



## Persoalan Remaja Dalam Film *Dua Garis Biru*

Karya Lucia Priandarini

<sup>1</sup>Putri Yuni Kartika, <sup>2</sup>Amrizal, <sup>3</sup>Amril Canrhas

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: [putriyunikartika20@gmail.com](mailto:putriyunikartika20@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari Persoalan Remaja yang terdapat dalam Film Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teori sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diagram alir: (1) Mencari (2) Menonton (3) Mengamati (4) Memahami (5) Menyajikan (6) Menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan remaja memiliki 3 masalah yang (1) Kenakalan remaja di mana menjelaskan tentang kehamilan di luar nikah pada anak usia dini, (2) Disorganisasi keluarga yang membahas tentang kurangnya komunikasi antar orangtua dan anak yang (3) Seks bebas membahas tentang hubungan seksual yang dilakukan anak remaja pada zaman sekarang.

**Kata Kunci:** *Sosiologi sastra, Persoalan Remaja, Film dua garis biru.*

### Abstract

This research aims to look for adolescent problems contained in the film Two Blue Lines by Lucia Priandarini. The method used is descriptive qualitative using literary sociology theory. The data collection technique used in this research is a flow diagram: (1) Searching (2) Watching (3) Observing (4) Understanding (5) Presenting (6) Concluding. The results of the research show that adolescent problems have 3 problems which are (1) Juvenile delinquency which explains pregnancy out of wedlock in early childhood, (2) Family disorganization which discusses the lack of communication between parents and children which (3) Free sex discusses sexual relations carried out by teenagers today.

**Keywords:** *Sociology of literature, Youth Problems, Two Blue Lines film.*

### Pendahuluan

Karya sastra adalah sarana seni yang menghadirkan keindahan melalui penggunaan bahasa yang menarik, kreatif, dan penuh dengan unsur imajinasi, sebagaimana dijelaskan oleh Keraf (2002:115). Karya sastra merangkum imajinasi yang digunakan untuk menceritakan berbagai aspek kehidupan manusia dengan mematuhi urutan kronologis dan waktu. Karya sastra bisa berbentuk tidak nyata atau kisah nyata, dibuat oleh pengarang untuk menyampaikan pesan, ide, mengungkapkan pemikiran, atau menjadi sarana ekspresi, serta menjadi wadah bagi audiens. Sastra selalu berkaitan dengan masyarakat, serta norma dan budaya yang berlaku pada masa tertentu ketika karya sastra tersebut ditulis. Pengarang menggunakan sastra untuk menggambarkan realitas kehidupan, situasi, dan kondisi masyarakat di lingkungan tempatnya tinggal sebagai bagian dari pengalaman batin dan pandangan hidupnya (Mursini, 2010:14). Sastra dapat

## *Persoalan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru* *Karya Lucia Priandarini*

dianggap sebagai perpaduan antara unsur kenyataan dengan imajinasi pengarang atau hasil dari imajinasi pengarang yang berawal dari situasi yang nyata (Semi, 1989:43).

Film merupakan suatu dalam pandangan Bittner, ia mendefinisikan bentuk komunikasi massa sebagai berikut adalah penyampaian pesan melalui media massa kepada khalayak yang luas. Dari definisi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi massa memerlukan penggunaan media massa (Ardianto, 2004: 3). Sedangkan menurut Javadalasta (melalui Alfathoni dan Dani Manesah, 2020:2) mengatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang biasa disebut movie atau video. Tan dan Wright (sebagaimana dikutip dalam Vera, 2014: 91) menjelaskan bahwa film terdiri dari rangkaian gambar bergerak yang membentuk sebuah narasi yang biasanya disebut sebagai film atau video. Film berperan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai dan menjadi salah satu medium komunikasi yang efektif, karena seringkali mencerminkan kehidupan individu dalam berbagai segmen masyarakat (Hasan, Simatupang, dan Saputro, 2017).

Ratna (2013: 1) menjelaskan bahwa sosiologi datang dari bahasa Yunani, yaitu "socius" yang berarti hidup bersama dalam masyarakat, dan "logos" yang berarti ilmu. Oleh karena itu, sosiologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengeksplorasi asal-usul, perkembangan, dan interaksi manusia dalam konteks masyarakat. Ratna (2009: 59) juga menggambarkan bahwa kajian sosiologis adalah pendekatan yang pemberitahuan manusia itu makhluk sosial, dengan fokus pada cara penangkapan dari tingkat masyarakat ke individu. Soekanto (seperti yang disebutkan dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2011: 21) menekankan bahwa sosiologi berperan dalam memahami perilaku manusia karena kehidupan manusia dipengaruhi oleh subsistem sosialnya. Ratna (2013:11) analisis sosiologi sastra memberikan fokus yang signifikan pada peran sastra dan karya sastra sebagai hasil dari keberadaan masyarakat tertentu.

Pubertas, yang juga disebut sebagai masa remaja, mengacu pada masa yang ditunjukkan di mana anak-anak sedang disiapkan untuk menjadi individu yang memiliki kapasitas untuk mengeksekusi tugas-tugas. biologis, termasuk reproduksi atau perkembangbiakan, seperti yang disampaikan oleh Gunarsa (2007: 27). Menurut Piaget (sebagaimana dikutip oleh Hurlock), masa remaja adalah periode ketika individu mulai berinteraksi dalam masyarakat yang lebih dewasa, sehingga anak-anak tidak lagi, setidaknya dalam hak dan statusnya (Hurlock, 2001: 206). Mutmainah (2018:636) menjelaskan bahwa perilaku remaja dapat didefinisikan sebagai respons atau tindakan apa pun yang dilakukan oleh individu dalam merespons lingkungan atau situasi tertentu.

Menurut Arifin (1994: 79-80), kenakalan remaja merujuk pada perilaku remaja yang melanggar norma sosial, tradisi, nilai-nilai umum masyarakat, agama, dan hukum yang berlaku. Hal ini mencakup perilaku yang menyimpang dari tata cara perilaku sosial yang berlaku secara umum. Menurut Sarwono (2014) Kenakalan remaja perilaku remaja mencakup pelanggaran status, risiko terhadap diri sendiri, dampak finansial pada orang lain, serta dampak fisik pada orang lain.

Persoalan remaja yaitu suatu yang mengacu pada berbagai masalah, isu atau tantangan yang dihadapi oleh individu dalam usia remaja. Masa remaja adalah periode perkembangan yang krusial yang mencakup periode usia sekitar 10 hingga 19 tahun, ketika individu mengalami transformasi fisik, emosional, kognitif dan sosial yang signifikan. Selama masa ini, remaja mengalami eksplorasi diri, mencari identitas, dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya, yang dapat menyebabkan munculnya berbagai

persoalan yang unik. Masa remaja menjadikan suatu transisi di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Monks (2002), perkembangan kognitif remaja memiliki dampak yang signifikan pada aspek sosialnya. Dampak tersebut dapat mencakup tindakan seperti melawan orangtua, absen dari sekolah, meninggalkan rumah tanpa memberi tahu, mengemudikan kendaraan dengan kecepatan tinggi, penggunaan narkoba, dan berkelana.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni:

1. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Kurniasari dan koleganya (2019:46) dalam sebuah jurnal berjudul "Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Sunyi Nirmala Karya Ashadi Siregar serta Kaitannya dengan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA)" membahas masalah-masalah sosial yang melibatkan aspek hubungan sosial, tindak kejahatan oleh teman sebaya, disintegrasi dalam lingkup keluarga, permasalahan seputar lingkungan hidup, isu-isu kekerasan, serta beragam permasalahan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki (2018:13) dalam artikel berjudul "Representasi Patriarki Keluarga Batak dalam Film: Analisis Sosiologi Toba Dreams" menggambarkan bahwa film tidak hanya merupakan produk komersial semata, melainkan juga merupakan sebuah bentuk kritik sosial terhadap isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga memiliki kapasitas untuk berperan sebagai alat untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan nilai-nilai sosial.

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif dalam konteks ini merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian dengan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012:29). Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang bersumber dari wawancara dengan individu serta perilaku yang diamati. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh isi dari film "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini dan juga referensi dari sumber-sumber yang relevan dengan sosiologi. Sumber utama data penelitian ini adalah film "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017:104). Penggalan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu pendekatan yang diterapkan untuk menghimpun data dalam rangka penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil tangkapan layar (screenshot) foto serta mendengarkan rekaman film dengan menggunakan perangkat telepon genggam (handphone) dan komputer laptop (leptop). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah diagram alir yang melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Memilih buku yang relevan Judul penelitian yang akan diterapkan sebagai referensi, yang menjadi dasar dalam mengkaji teori sosiologi sastra.

## *Persoalan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini*

2. Menonton film "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini sebagai objek penelitian.
3. Mengamati semua konten dalam film "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini untuk mengidentifikasi persoalan remaja.
4. Memahami konten dalam film tersebut dan mengaitkannya dengan persoalan remaja.
5. Menyajikan hasil penelitian dengan menyusun data dalam bentuk deskripsi berdasarkan rumusan masalah yang dijawab oleh peneliti.
6. Menyimpulkan hasil penelitian tentang Persoalan Remaja dalam Film "Dua Garis Biru" Karya Lucia Priandarini.

### **Hasil dan Pembahasan**

Film Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini adalah film Indonesia yang mengisahkan tentang dua remaja, Dara dan Bima, yang menghadapi masalah kehamilan di usia remaja. Kehamilan ini tidak hanya mengubah hidup mereka, tetapi juga menguji hubungan mereka dengan keluarga dan teman-teman. Dalam perjalanan mereka menghadapi stigma sosial, tekanan emosional, dan tantangan pribadi, Dara dan Bima sedang mempelajari konsep tanggung jawab terhadap tindakan mereka dan menemukan arti sebenarnya dari keluarga, persahabatan, dan cinta sejati. Film ini mengangkat isu-isu penting mengenai seksualitas, pendidikan seks, dan perlindungan anak, sambil menyampaikan pesan penting tentang keberanian, pengampunan, dan pengertian.

Analisis sosial melibatkan pemahaman berbagai sosiologi meneliti berbagai fenomena dalam nyawa masyarakat dan juga mengkaji masalah sosial yang merupakan komponen dari perilaku sosial. Dalam konteks film "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini, termuat isu-isu sosial yang mencakup perilaku kenakalan remaja, permasalahan disorganisasi keluarga, dan praktek seks bebas. Penjabaran data di bawah ini akan memberikan pencerahan yang lebih mendalam:

#### **a. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja melibatkan ulah remaja yang melanga norma-norma sosial, merugikan diri dia, merugikan orang lain secara materi, atau menyebabkan cedera fisik pada orang lain. Pemberontakan terhadap figur otoritas, bolos sekolah, dan meninggalkan rumah tanpa izin adalah beberapa contohnya. Kenakalan remaja ditandai oleh perlawanan dan apati, yang timbul dari ketidakpuasan terhadap lingkungannya. Secara umum, perilaku kenakalan remaja sering diwujudkan oleh dua ciri utama, yaitu dorongan untuk melawan dan juga adanya sikap apatis yang timbul karena perasaan kecewa terhadap situasi yang ada di sekitarnya.

Pada cuplikan video menjelaskan bagian di mana kenakalan remaja yang sedang marak terjadi kepada anak muda pada zaman sekarang, dapat kita lihat film ini menjadi contoh penting bagi orang tua pada zaman sekarang bahwa pentingnya kita selalu memperhatikan tingkah laku anak kita yang beranjak remaja, kejadian ini bisa diakibatkan karena, pergaulan bebas dan juga karena media canggih pada zaman sekarang seperti handphone, kejadian hamil di usia muda ini yang dikarenakan seringnya menonton film yang belum cukup umur dan pada usia remaja, mereka juga sudah

paham dengan apa itu aborsi yang di mana hal-hal yang seperti ini juga di akibatkan oleh lingkungan yang mereka tongkrongi.

Terlihat pada kutipan menit 21.38 :

Dialog di atas Bima menanyakan kepada abang Pong tempat aborsi anak.

**Abang Pong** : "Ya waktu itu, Mila datang sama Naim, Emang, kenapa terus-terusan bertanya, apakah kamu hamil anak orang?"

**Bima** : "Tentu saja tidak, ini hanya tugas sekolah, kok! Gimana sih, Abang Pong!"

**Abang Pong** : "Tugas sekolah, tugas sekolah. Di zamanku sekolah dulu, tidak ada pertanyaan tentang aborsi."

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Dara dan Bima mencari tempat untuk mengugurkan kandungan Dara dari hasil hubungan terlarang yang sudah mereka lakukan di rumah Dara, di saat orang tua Dara tidak ada di rumah. Di mana perilaku yang seperti ini termasuk kejahatan dengan bentuk membunuh janin yang ada pada kandungan dengan itu, dapat disadarkan percakapan ini sebuah kepingan dari isu yang terkait dengan perilaku remaja nakal.

Cuplikan film ini juga banyak yang terjadi pada anak zaman sekarang contoh berita yang disampaikan menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), mereka mengemukakan bahwa kasus narkoba semakin membahayakan anak-anak, jumlah pengguna narkoba dalam katagori usia remaja telah meningkat menjadi sebanyak 14 ribu individu dengan rentang usia antara 12 hingga 21 tahun. Pentingnya pengawasan yang sangat ketat oleh orang tua pada zaman sekarang. Pada video di atas membahas tentang orang tua yang menanyakan apakah anaknya juga memakai narkoba seperti temannya.

Terlihat pada kutipan menit 16.58 :

Seorang ibu menanyakan kepada anaknya tentang motor hilang dan narkoba.

**Ibu Bima** : "Bagaimana mungkin motor bisa terlupakan!"

**Bima** : "Saya sungguh-sungguh lupa."

**Ibu Bima** : "Mungkin Anda terlibat dalam masalah yang serius, seperti penggunaan narkoba atau bahkan menjual motor, seperti yang dilakukan Risky, anak Bu Ani."

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa ibunya Bima mengatakan bahwa Bima itu memakai narkoba seperti anaknya ibu Ani yang terkena pemakaian narkoba dan mengangap anaknya menjual motornya sendiri.

Cuplikan film di atas menceritakan seorang kakak yang marah mendengarkan adiknya menghamili anak orang, di mana kakaknya sangat kecewa dengan kejadian tersebut, karena kakaknya tau betapa susahny kedua orang tua mereka mencari duit untuk membiayai mereka sekolah dan kejadian ini juga membuat kakaknya tidak jadi

*Persoalan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru*  
*Karya Lucia Priandarini*

menikah. Cerita hal-hal yang terjadi dalam film ini juga sering terjadi dalam lingkungan sekitar kita. Kehamilan pada usia muda dapat berdampak pada terputusnya pendidikan.

Terlihat pada kutipan menit 55.56 :

**Kakak Bima** : “ Apa yang sebaiknya saya sampaikan kepada Mas Hervan dan keluarganya?”

**Bima** : “ maaf kakak!”

**Kakak Bima** : "Tidak perlu meminta maaf. Hidup saya damai, Bim, sebelum kamu ada! Saya hidup selama 8 tahun tanpa masalah hingga kamu lahir. Apakah kamu menggunakan kondom, Bim? Tidak perlu menjawab, saya tidak ingin mendengar penjelasanmu. Tindakanmu memang tidak bijaksana. Itulah mengapa ponsel digunakan untuk mencari informasi, bukan hanya bermain game! Tidak heran kamu berdua, mengapa saya tidak menikah!"

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa Bima sudah melakukan hubungan terlarang yang mengakibatkan Dara hamil di luar nikah. Yang mengakibatkan perperangan antara dua keluarga antara keluarga Bima dan Dara yang saling menuduh anak nya yang salah. Padahal mereka berdua berbuat hubungan seks tersebut dengan kemauan mereka berdua.

#### **b. Disorganisasi Keluarga**

Disorganisasi keluarga adalah transformasi dilingkungan keluarga ini menciptakan situasi yang nggak seru, yang pada akhirnya dapat menyebabkan anggota keluarga gagal memenuhi tanggung jawab mereka, sehingga memicu disorganisasi keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dalam salah satu faktor.

Pada cuplikan film di atas menjelaskan tentang pentingnya komunikasi antar keluarga, agar kejadian yang seperti di film ini tidak terjadi lagi kepada siapapun. Dan juga dapat kita lihat di lingkungan sekitar kita bahwa banyak orang tua dan anak kurang dalam komunikasi, di lingkungan sekitar kita anak pada zaman sekarang lebih sering komunikasi dengan handphone dari pada orang tua mereka sendiri itu lah bahannya handphone pada anak zaman sekarang. Film ini juga menceritakan kurangnya ikatan yang erat antara anak dan orang tua. menjadi terganggu akibat jadwal yang padat yang dimiliki oleh masing-masing pihak

Terlihat pada kutipan menit 34.02 : Di mana dialog menjelaskan tentang kurangnya komunikasi antara Bima dan Orangtuanya.

**Ibu Bima** : “Dulu, ketika kamu masih kecil, aku selalu menutup matamu saat ada adegan ciuman dalam film”

**Bima** : “Apakah itu karena dulu ibu sering menonton film dengan adegan mencium sama bapak?”

**Ibu Bima** : “Seharusnya kita lebih sering berbicara seperti ini, ya Bim! Mungkin jika aku selalu bicara seperti ini sejak dulu , hal ini

tidak akan terjadi, sayang”.

Dari kutipan di atas, menjelaskan seorang ibu yang menyesal mengapa sebelum kejadian ini terjadi mereka kurang komunikasi, jika dulu mereka sering komunikasi mungkin kejadian ini tidak akan terjadi kepada anaknya dan membuat mereka berhenti dibangku sekolah.

Pada cuplikan film tersebut, kesibukan orangtua membuat kurangnya pengawasan kepada anak yang dapat mengakibatkan dampak yang sangat merugikan kepada anak dan orang tua itu sendiri, dari cuplikan ini memperlihatkan bahwa orang tua Dara memiliki kesibukan yang masing-masing dan mereka pulang kerja pun hingga larut malam sehingga tidak terkontrol apa yang dilakukan oleh anak tersebut.

Terlihat pada menit 41.47 : dialog di atas membahas tentang larut malam seorang ibu Dara pulang kerja.

**Mama Dara** : “(.....Diam tanpa kata-kata dan duduk)”

**Bima** : “Saya harus pergi sebentar, Tante, karena tiba-tiba ibu memanggil saya untuk pulang, Assalamualikum!”

**Mama Dara** : “Walaikumsalam”

Dari kutipan di atas, menunjukkan orang tua Dara yang sibuk dalam pekerjaan hingga balik tengah malam, yang membuat kurangnya berbincang antara Dara dan orang tuanya, akibat kesibukan orang yang terlalu banyak dampak yang akan terjadi. Jadi Dara sangat kurang berinteraksi kepada kedua orangtuanya. Dara sangat kurangnya komunikasi dan pengawasan dari kedua orang tuanya.

Dari cuplikan film ini menceritakan tentang kurangnya komunikasi antara orang tua, dan mengakibatkan Dara tidak jujur kepada orang tuanya apa yang telah terjadi kepada dirinya.

Terlihat pada kutipan menit 34.55 : Dialog tentang Dara dan orangtuanya

**Mama Dara** : “Kamu pasti dipaksa sama Bima ya? Jujur sama mama **ayok ngomong**”

**Papa Dara** : “kami buat surat laporkan kepolisi, saya akan Bawah ke ranah hokum”  
anak bapak”

**Papa dan Mama Dara** : “Dara, kamu dipaksakan, kamu dipaksakan sama dia”

**Dara** : “(.... diam saja)”

**Papa Dara** : “Lihat papa Dar, kamu dipaksakan sama dia, Dara!”

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa Dara sangat kurang berkomunikasi dengan orangtuanya. Dikarenakan kesibukan pekerjaan dari kedua orangtua Dara. Karena kurangnya perhatian dari orangtua itulah yang membuat Dara agak sulit untuk menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan kepada dirinya perihal kejadian yang menimpa kepada Dara. Maka, bisa diungkapkan bahwa percakapan ini menjadi bukti

*Persoalan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru*  
*Karya Lucia Priandarini*

tambahan bahwa Dara sedang mengalami masalah dalam keluarganya yang tidak terstruktur dengan baik.

Cuplikan film di atas membahas tentang anak Dara yang ingin di kasih dengan orang lain, tanpa diketahui oleh Dara dan Bima.

Terlihat pada kutipan menit 52.12 :

- Dara** : “Apakah Mama dan Papa ingin memberikan anak Dara kepada Tante Lia dan Om Adi?”  
**Mama Dara** : “Tetapi Dar, mereka itu lebih siap mengambil peran sebagai orang tua dibandingkan kamu.”  
**Dara** : “Namun, aku juga akan menjadi orang tuaku, ma!”  
**Mama Dara** : “Dar, jadi orang tua itu bukan sekedar tentang menjelajah kehamilan selama Sembilan bulan sepuluh hari, ini adalah tanggung jawab sepanjang hidup”.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Dara tidak ingin begitu saja menerima apa yang diinginkan oleh kedua orang tuanya. Walaupun sudah dijelaskan kepada Dara bahwa om Adi lebih siap dalam segi mengurus anak dari pada Dara yang umurnya masih begitu muda. Maka dengan terpaksa Dara memenuhi keinginan dari kedua orang tuanya. Jadi dapat dikatakan bahwa perdebatan Dara dan kedua orangtuanya ini termasuk dalam disorganisasi keluarga.

Cuplikan film di atas menceritakan ketika Dara ada masalah orangtuanya meninggikan dia, seharusnya ketika seorang anak ada masalah di sana lah orangtuanya meragkul anaknya.

Terlihat pada kutipan menit 52.56 :

- Dara** : “Oh ya, kenapa mama **”ningalin Dara kemaren”**  
**Mama Dara** : “(..... diam termenung)”  
**Papa Dara** : “Dar, kau perlu beristirahat nanti kita akan membicarakan situasi ini”  
**Dara** : “Bima juga berhak tau, bukan ma?”

Dari kutipan di atas menunjukkan bagaimana bahwa Dara tidak begitu diperhatikan oleh orang tuanya. Bahkan di masalah yang mungkin begitu sangat berat dihadapi oleh Dara, kedua orangtuanya langsung meninggalkan Dara begitu saja tanpa berpikir Panjang dengan keadaan yang dialami oleh Dara. Jadi dapat dikatakan bahwa Dara sangat kurang mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya dan mereka langsung meninggalkan Dara begitu saja.

### c. Seks Bebas

Seks bebas adalah istilah untuk merujuk pada interaksi seksual yang terjadi antara individu pria dan wanita. tanpa adanya pernikahan sebagai dasar. Pergaulan bebas, terutama dalam konteks hubungan seks pranikah, adalah kejadian yang lazim terjadi di kalangan komunitas Indonesia. Perilaku seks bebas lebih cenderung menjadi

pilihan bagi generasi muda, terutama remaja yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis.

Cuplikan film ini membahas tentang hubungan seksual yang telah mereka lakukan, cerita yang telah terjadi Pada saat ini, peristiwa yang banyak terjadi di dalam film juga sering terjadi di sekitar lingkungan kita.

Terlihat pada kutipan menit 05.08 : menceritakan kejadian yang telah mereka lakukan yaitu seks bebas.

**Bima** : “Ra.....”

**Dara** : “Kamu jangan bilang siapa-siapa Bim!”

Dari kutipan di atas menjelaskan tentang hubungan seksual Tindakan yang mereka jalani tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, terutama hubungan seks bebas, dapat menghasilkan dampak-dampak serius terhadap mereka. Tindakan yang mereka jalani tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, terutama hubungan seks bebas, dapat menghasilkan dampak-dampak serius terhadap mereka. Dampak dari seks bebas, terutama di kalangan remaja, dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama: bahaya fisik. Salah satu bahaya fisik adalah penularan penyakit kelamin Selain itu, ada kemungkinan tertular penyakit menular seksual (PMS), termasuk risiko terjangkit HIV/AIDS, dan risiko kehamilan dini yang tidak diinginkan. PMS adalah kategori penyakit yang dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui aktivitas seksual.

### **Kesimpulan**

Disimpulkan bahwa yang *pertama*, Dari persoalan remaja dalam film Karya "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandari dapat diambil kesimpulannya. film ini mengangkat 3 masalah yang (1) Kenakalan Remaja (2) Disorganisasi keluarga (3) Seks bebas. Film ini memberikan dampak pada setiap masalah yang ada pada persoalan remaja. *Kedua*, Film ini juga membahas bagaimana mengatasi kenakalan remaja yang marak terjadi kepada anak zaman sekarang dan pentingnya komunikasi antar orang tua dan anak Dengan melakukan upaya tersebut, diharapkan bisa mencegah kejadian yang tak diinginkan dan... cara mengatasi seks bebas yang sudah meraja lela pada remaja pada zaman sekarang.

### **Daftar Pustaka**

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film. Sleman : Deepublish.*
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi.* Bandung: Armico.
- A.S, Keraf. 2002. *Etika Lingkungan.* Jakarta: Buku Kompas

***Persoalan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru***  
***Karya Lucia Priandarini***

- Gunarsa, S. D. dan Singgih D. G. 2007. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Hasan, R. V., Simatupang, G. R. L. L., dan Saputro, K. A. (2017).Rekonseptualisasi Dokumenter: Gagasan Tentang Kebenaran Filmis Dalam Perspektif Film Kognitif. *Jurnal Kajian Seni*, 4(1), 52-63. <https://jurnal.ugm.ac.id/jks/article/download/28524/24074>.
- Hurlock, E. B. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. (Edisi Kelima).
- Kiki Retno Sari. 2018. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Setres Kerja dan Turnover Intention Karyawan (Studi pada Hotel Grand Duta Syariah di Kota Palembang)*. Palembang E-jurnal UIN Raden Patah
- Kurniasari, dkk. 2019. *Jurnal Genre. Vol. 1, No.1*
- Monks, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Cet. 14.: Yogyakarta : Gajah Mada University Press.*
- Mursini. 2010. *Bimbingan Apresiasi Sastra Anak-anak*. Medan : USU Pres.
- Mutmainah, S. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta : UNiversitas Terbuka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Sarlito (2014). *Psikologi Lintas Budaya. Indonesia: Rajawali Pers.*
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wahyuningtyas, Wijaya. 2011. *SASTRA: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka